

## **Pemberdayaan Kelompok Perempuan melalui Program Kelas Ibu untuk Penguatan Keterampilan Manajemen Keuangan Keluarga di Kecamatan Wonokromo**

**Dinda Damar<sup>1</sup>, Widya Nusantara<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail korespondensi: [dinda.22063@mhs.unesa.ac.id](mailto:dinda.22063@mhs.unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of the Kelas Ibu Program in empowering women's groups at Sanggar Alang-Alang, identify the supporting and inhibiting factors in its implementation, and examine the program's role in strengthening family financial management skills. This study employed a descriptive qualitative approach through field research. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings show that the Kelas Ibu Program was designed based on the actual needs of the learners and implemented flexibly in accordance with the characteristics of adult learning. The program activities include joint prayer, Qur'an reading, material delivery, saving activities, and sharing or counseling sessions relevant to the learners' everyday life problems. The supporting factors of the program include the involvement of program managers, tutors, learners, volunteers, and support from the surrounding community. Meanwhile, the inhibiting factors include limited funding, inadequate facilities and infrastructure, and time constraints faced by both participants and tutors. The Kelas Ibu Program has also been proven to play a role in strengthening family financial management skills, particularly through saving activities that foster the habit of setting aside income, controlling expenditures, determining priority needs, preparing emergency funds, and avoiding dependence on debt. Therefore, the Kelas Ibu Program can be concluded to be a form of women's empowerment that is able to encourage behavioral change, and strengthen women's capacity in family and community life.*

**Keywords:** *Kelas Ibu Program, Women's Empowerment, Financial Management*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kelas Ibu dalam memberdayakan kelompok perempuan di Sanggar Alang-Alang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis peran program tersebut dalam penguatan keterampilan manajemen keuangan keluarga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Kelas Ibu dirancang berdasarkan kebutuhan nyata warga belajar dan dilaksanakan secara fleksibel sesuai karakteristik pembelajaran orang dewasa. Kegiatan program meliputi doa bersama, mengaji, penyampaian materi, menabung, serta sesi curhat atau konseling yang relevan dengan persoalan kehidupan sehari-hari warga belajar. Faktor pendukung program meliputi keterlibatan pengelola, tutor, warga belajar, relawan, serta dukungan masyarakat sekitar. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan pendanaan, sarana dan prasarana, serta kendala waktu dari peserta maupun tutor. Program Kelas Ibu juga terbukti berperan dalam memperkuat keterampilan manajemen keuangan keluarga, terutama melalui kegiatan menabung yang membentuk kebiasaan menyisihkan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menyiapkan dana cadangan, serta menghindari ketergantungan pada utang. Dengan demikian, Program Kelas Ibu dapat disimpulkan sebagai bentuk pemberdayaan perempuan yang mampu mendorong perubahan perilaku, dan memperkuat kapasitas perempuan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat.

**Kata Kunci:** Program Kelas Ibu, Pemberdayaan Perempuan, Manajemen Keuangan

## PENDAHULUAN

Perubahan sosial-ekonomi menuntut perempuan berperan aktif dalam ekonomi keluarga. Selama berabad-abad, perempuan sering kali hanya melaksanakan tugas rumah tangga sebagai pengasuh dan pengurus rumah tangga. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan pembangunan, perempuan tidak lagi dipandang hanya sebagai anggota keluarga yang mengurus pekerjaan rumah tangga, namun sebagai partisipan kunci dalam upaya peningkatan kesejahteraan keluarga, termasuk dalam kemandirian ekonomi rumah tangga (Setyoningrum, 2020). Pemahaman mengenai manajemen keuangan dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting, khususnya bagi ibu rumah tangga, tujuannya adalah untuk mencapai pemenuhan kebutuhan secara optimal, menjaga stabilitas keuangan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi keluarga. Salah satu aspek utama dalam manajemen keuangan keluarga adalah kemampuan untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran secara seimbang dan terarah agar kesejahteraan keluarga dapat terjaga (Badrunsyah & Cahyono, 2019).

Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi Langkah strategis untuk menjawab permasalahan tersebut, pemberdayaan Masyarakat merupakan proses pengembangan potensi manusia dan komunitasnya dengan cara menggali kemampuan diri, meningkatkan kreativitas, memperkuat kompetensi, serta mengasah cara berpikir dan bertindak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jim Ife dalam mengemukakan bahwa pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif pluralis, adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Keberdayaan kaum perempuan di bidang ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat (Ife & Tesoriero, 2006).

Kelas Ibu adalah salah satu program pemberdayaan di Sanggar Alang-Alang dengan sasaran untuk masyarakat khususnya ibu-ibu dengan ekonomi menengah ke bawah yang tinggal di sekitar terminal Joyoboyo, Kegiatan program Kelas ibu dilakukan setiap hari rabu di rumah singgah Sanggar Alang-Alang. Program ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu dari keluarga marginal, kegiatan rutin yang dilakukan adalah mengaji dan menabung, kemudian dilanjutkan dengan sesi ceramah atau sesi curhat. Kegiatan mengaji dilakukan untuk menanamkan nilai agama sebagai landasan moral dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sanggar alang-alang juga mengajarkan ibu-ibu untuk menabung, karena dengan langkah kecil untuk menyisihkan sebagian uang, diharapkan dapat membangun kemandirian ekonomi dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan secara lebih terencana. Selain itu, tujuan utama dari sanggar alang-alang adalah untuk mengubah pola pikir ibu-ibu supaya lebih bijak dalam mengatur keuangan, tidak konsumtif, serta bisa memprioritaskan kebutuhan dibandingkan keinginan. Melalui pembiasaan menabung, sanggar alang-alang ingin menanamkan kesadaran bahwa kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola dan merencanakan penggunaan uang secara efektif. Dengan perubahan pola pikir tersebut, diharapkan ibu-ibu dapat menjadi agen penggerak ekonomi keluarga yang lebih mandiri, terarah, dan siap menghadapi berbagai tantangan finansial di masa yang akan datang.

Pembelajaran pada program kelas ibu ini menggunakan pendekatan andragogi di mana pembelajaran berorientasi pada pemecahan masalah, mendorong keterlibatan aktif warga belajar, memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki sebagai sumber belajar, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar (Destiani dkk., 2023). Knowles mendefinisikan andragogi sebagai suatu pendekatan yang menekankan pada seni dan ilmu dalam memfasilitasi proses belajar bagi orang dewasa. Fokus

utamanya adalah membantu peserta didik dewasa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalamannya secara mandiri, dengan kata lain, andragogi menempatkan orang dewasa sebagai subjek belajar yang aktif (Rahim & Widodo, 2021)

Program Kelas Ibu di Sanggar Alang-Alang memiliki tujuan untuk memberdayakan kaum perempuan, khususnya Ibu-Ibu, salah satunya dalam manajemen keuangan keluarga. Program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, serta kebiasaan positif dalam manajemen keuangan keluarga secara terencana. Melalui sesi pembelajaran, diskusi, dan praktik langsung, para ibu diharapkan mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Kesenjangan dalam penelitian ini terlihat dari masih minimnya kajian yang mengintegrasikan program pemberdayaan perempuan dengan pendekatan penguatan keterampilan manajemen keuangan keluarga. Sebagian penelitian terdahulu lebih menyoroti pemberdayaan perempuan dalam aspek sosial, kesehatan, atau keterampilan umum, bukan dalam konteks penguatan kapasitas ekonomi rumah tangga melalui pengelolaan keuangan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam mengenai pemberdayaan kelompok Perempuan melalui program Kelas Ibu untuk penguatan keterampilan manajemen keuangan keluarga di kecamatan Wonokromo.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengkaji dan memahami perilaku individu maupun kelompok serta berbagai fenomena sosial dalam konteks yang berlangsung secara alami. Metode penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2015) adalah pendekatan yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji objek penelitian dalam keadaan alamiah, bukan melalui eksperimen. Pemilihan pendekatan ini untuk memahami secara mendalam tentang bagaimana pemberdayaan kelompok perempuan melalui Kelas Ibu sehingga dapat menguatkan keterampilan dalam manajemen keuangan keluarga di kecamatan Wonokromo. Selain itu, penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan gambaran yang tepat dan terstruktur mengenai suatu kondisi, populasi, atau fenomena, sehingga mampu menjawab pertanyaan terkait apa yang terjadi, kapan berlangsung, dan bagaimana prosesnya.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Alang-Alang. Sanggar Alang-Alang merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pemberdayaan anak-anak dan ibu dari keluarga marginal. Lokasi ini dipilih karena memiliki program pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses pemberdayaan yang berlangsung. Peneliti hadir dan berinteraksi secara langsung dengan partisipan. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh data dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan interaksi dengan narasumber melalui komunikasi langsung dan mengajukan pertanyaan terkait objek yang diteliti berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung peneliti untuk memastikan bahwa informasi yang diperlukan dapat diperoleh secara lebih terperinci dan akurat.

Analisis data dilakukan menggunakan empat rangkaian kegiatan. Keempat tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses pengumpulan data diawali dengan penelusuran informasi dari berbagai sumber melalui teknik wawancara dan observasi, dan dokumentasi. Reduksi data digunakan untuk proses penyederhanaan

informasi yang diperoleh dari wawancara atau temuan lapangan. Kemudian penarikan kesimpulan digunakan peneliti untuk merangkum pemikiran akhir berdasarkan uraian sebelumnya.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan Teknik. triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas dilakukan dengan memverifikasi data melalui berbagai narasumber. Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dengan cara membandingkan informasi dari sumber yang sama melalui berbagai metode.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Program Kelas Ibu dalam Memberdayakan Kelompok Perempuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, implementasi pada program Kelas Ibu dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Roger A. Kauffman, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai, sekaligus menetapkan langkah-langkah serta sumber daya yang dibutuhkan agar tujuan tersebut dapat terlaksana secara efektif dan efisien (*the process of setting goals or targets to be achieved or targets to be achieved and specify the path and the resources needed to achieve goals effectively and efficiently*) (Arifudin dkk., 2021). Perencanaan program Kelas Ibu mengalami perkembangan bertahap sesuai kebutuhan masyarakat.

Pada awalnya, program difokuskan pada Keaksaraan Fungsional untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Selanjutnya, pada tahun 2009 program berkembang ke arah pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal usaha dan pelatihan keterampilan. Namun, program tersebut belum berjalan optimal karena kurangnya penguatan aspek mental dan spiritual, sehingga berdampak pada rendahnya keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, sejak tahun 2015 dilakukan pembaruan dengan mengintegrasikan pembinaan mental, spiritual, dan perubahan pola pikir agar pemberdayaan lebih efektif. Dalam perencanaannya, materi pembelajaran disusun secara fleksibel berdasarkan kebutuhan dan kondisi nyata warga belajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Program Kelas Ibu ini memiliki tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi warga belajar sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan program Kelas Ibu ini sesuai dengan konsep tujuan pemberdayaan menurut Ife yaitu untuk memperkuat posisi dan kemampuan individu atau kelompok yang berada dalam kondisi lemah atau kurang beruntung.

Pelaksanaan Program Kelas Ibu selaras dengan teori andragogi Knowles yang menekankan bahwa pembelajaran orang dewasa didorong oleh kebutuhan nyata dan pengalaman hidup (Knowles dkk., 2015). Warga belajar mengikuti kegiatan tidak hanya untuk memperoleh materi, tetapi juga untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pengasuhan anak, keagamaan, serta pengelolaan keuangan. Proses pembelajaran

berlangsung secara partisipatif melalui diskusi, ceramah interaktif, dan sesi curhat, sehingga pengalaman peserta menjadi sumber belajar utama. Materi yang diberikan bersifat kontekstual dan berorientasi pada pemecahan masalah, sehingga mudah dipahami dan diterapkan. Pelaksanaan program juga mencerminkan empat prinsip andragogi, yaitu keterlibatan warga belajar dalam menentukan arah pembelajaran, pemanfaatan pengalaman sebagai dasar belajar, keterkaitan materi dengan kebutuhan nyata, serta fokus pada pemecahan masalah yang didukung motivasi. Di sisi lain, program ini juga sejalan dengan konsep pemberdayaan 5P dari Suharto, yang meliputi pemungkinan (membuka peluang berkembang), penguatan (meningkatkan kapasitas dan kesadaran), perlindungan (menghindarkan dari praktik merugikan seperti rentenir), penyokongan (adanya pendampingan dari berbagai pihak), dan pemeliharaan (menjaga keberlanjutan perubahan perilaku). Pelaksanaan program tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong pemberdayaan warga belajar secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Evaluasi Program Kelas Ibu tidak dilakukan melalui tes formal, melainkan berfokus pada perubahan perilaku warga belajar sebagai indikator utama keberhasilan. Penilaian diarahkan pada sejauh mana program mampu mendorong peningkatan kesadaran, perubahan pola pikir, partisipasi aktif, serta kemampuan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini dinilai lebih relevan karena warga belajar merupakan orang dewasa yang belajar berdasarkan pengalaman dan kebutuhan nyata.

Proses evaluasi berlangsung secara berkelanjutan melalui pengamatan selama kegiatan, bukan hanya di akhir program. Hasilnya menunjukkan adanya dampak positif, terutama dalam pengelolaan keuangan, kemandirian, dan tanggung jawab warga belajar. Dengan demikian, evaluasi dalam program ini lebih menekankan pada dampak praktis dan transformasi sosial, yaitu perubahan dari kondisi kurang berdaya menuju kondisi yang lebih mandiri dan mampu menghadapi persoalan hidup.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemberdayaan**

Keberhasilan Program Kelas Ibu didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu keterlibatan sumber daya manusia yang terdiri dari pengelola, tutor, dan warga belajar yang saling berperan dan bekerja sama secara aktif. Peran tutor yang tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga mendampingi proses belajar, serta dukungan dari pihak eksternal seperti komunitas dan mahasiswa, turut memperkuat pelaksanaan program. Selain itu, partisipasi aktif warga belajar dalam mengikuti kegiatan dan dukungan positif dari masyarakat sekitar menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuannya.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program, antara lain keterbatasan pendanaan yang memengaruhi operasional kegiatan, kondisi sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya optimal karena masih bergantung pada tempat sewa, serta kendala waktu baik dari warga belajar maupun tutor. Keterbatasan waktu ini disebabkan oleh kesibukan peserta dalam menjalankan peran domestik dan pekerjaan tutor yang memiliki tanggung jawab lain. Meskipun demikian, hambatan-hambatan tersebut tidak sampai menghentikan jalannya program,

melainkan menjadi tantangan yang perlu dikelola agar pelaksanaan kegiatan tetap berjalan secara efektif.

Faktor pendukung dan pemnghambat program pemberdayaan ini mendukung temuan penelitian sebelumnya. Menurut Margayaningsih, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan proses pemberdayaan, yaitu motivasi, kebijakan pemerintah, anggaran, serta sarana dan prasarana (Margayaningsih, 2018). Sedangkan dalam program Kelas Ibu Faktor pendukung dan penghambat terdiri dari faktor sumber daya manusia, anggaran, serta sarana dan prasarana.

### **Penguatan Keterampilan Manajemen Keuangan Keluarga pada Program Kelas Ibu**

Program Kelas Ibu memiliki peran strategis dalam memperkuat keterampilan manajemen keuangan keluarga melalui kegiatan menabung yang tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas penyimpanan uang, tetapi juga sebagai proses pembelajaran yang berkelanjutan. Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi warga belajar yang sebelumnya belum mampu mengelola keuangan secara mandiri, memiliki pola pendapatan harian yang cenderung habis digunakan, serta bergantung pada pinjaman, terutama dari rentenir. Melalui program menabung, warga belajar dibimbing untuk mulai menyisihkan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, serta menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis menggunakan kerangka pemberdayaan perempuan dari Naila Kabeer, yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu *resources*, *agency*, dan *achievements*. Pada aspek *resources*, program menabung memberikan akses bagi warga belajar terhadap sumber daya ekonomi berupa tabungan, serta sumber daya non-material seperti pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan. Pada aspek *agency*, terlihat adanya peningkatan kemampuan warga belajar dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri, seperti menentukan prioritas kebutuhan, menyisihkan pendapatan, dan menghindari ketergantungan pada utang. Sementara itu, pada aspek *achievements*, program menunjukkan hasil nyata berupa perubahan perilaku keuangan, dari yang sebelumnya tidak memiliki tabungan dan cenderung konsumtif menjadi lebih terencana, mandiri, dan bertanggung jawab (Devi dkk., 2025).

Temuan penelitian ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat literasi keuangan dan pola gaya hidup dengan bagaimana keluarga mengelola keuangannya (Novitasari, 2022). Pola gaya hidup konsumtif dan kebiasaan berhutang pada warga belajar program Kelas Ibu awalnya masih menjadi kebiasaan. Namun, melalui proses pembelajaran dan pendampingan yang berkelanjutan, terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, di mana warga belajar mulai mampu mengendalikan pengeluaran, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan.

Proses penguatan keterampilan ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui pendampingan yang berkelanjutan. Pada tahap awal, peserta diberikan motivasi melalui pemberian reward untuk mendorong kebiasaan menabung, serta edukasi mengenai dampak negatif utang berbunga tinggi. Seiring berjalannya waktu, motivasi tersebut berkembang menjadi kesadaran internal, yang ditunjukkan dengan tetap berlangsungnya kebiasaan menabung meskipun tanpa insentif. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk pola pikir baru yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa para ibu menerapkan berbagai strategi, seperti menetapkan prioritas kebutuhan, membuat perencanaan dan anggaran keuangan, berbelanja secara hemat, mencatat pengeluaran harian maupun bulanan, berhati-hati dalam berutang (Febrian, 2022)

Program menabung dalam Kelas Ibu tidak hanya menguatkan kemampuan teknis dalam mengelola keuangan, seperti menabung, mengatur pengeluaran, dan menentukan prioritas kebutuhan, tetapi juga membentuk perubahan perilaku dan pola pikir ekonomi warga belajar. Oleh karena itu, program ini dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan perempuan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga serta membantu warga belajar menghadapi kebutuhan sehari-hari maupun situasi darurat tanpa bergantung pada utang.

## SIMPULAN

Program Kelas Ibu di Sanggar Alang-Alang merupakan bentuk pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan secara bertahap melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan nyata warga belajar. Perencanaan program disusun berdasarkan latar belakang dan kebutuhan peserta dengan tujuan meningkatkan kualitas diri, baik secara pengetahuan, keterampilan, maupun aspek emosional dan spiritual. Pelaksanaannya bersifat fleksibel sesuai karakteristik orang dewasa, sedangkan evaluasi lebih menekankan pada perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kesadaran, pola pikir positif, partisipasi aktif, dan kemampuan mengambil keputusan.

Keberhasilan program didukung oleh peran sumber daya manusia (pengelola, tutor, dan warga belajar), dukungan relawan, partisipasi aktif peserta, serta penerimaan positif masyarakat. Namun, program juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan pendanaan, sarana prasarana, dan kendala waktu. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak menghambat keberlangsungan program karena adanya komitmen dan kerja sama berbagai pihak.

Program Kelas Ibu juga terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan manajemen keuangan keluarga melalui kegiatan menabung. Kegiatan ini tidak hanya membentuk kebiasaan menyimpan uang, tetapi juga mendorong perilaku finansial yang lebih terencana, seperti mengatur pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, menyiapkan dana cadangan, dan mengurangi ketergantungan pada utang. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, Moh., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Ma'Alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Badrunsyah, B., & Cahyono, S. (2019). Penyuluhan Tentang Manajemen Keuangan Keluarga Di RW 06 Kelurahan Cipayung Jakarta Timur. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat (Pamas)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.52643/pamas.v3i1.372>
- Destiani, T., Arbarini, M., & Shofwan, I. (2023). Pendekatan Andragogi dalam Pembelajaran seTARA Daring pada Program Pendidikan Kesetaraan. *Jendela PLS*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.37058/jpls.v8i1.7093>
- Devi, S. M., Sukristyanto, A., & Basyar, M. R. (2025). *Pemberdayaan Perempuan Dalam Perwali Nomor 43 Tahun 2020 Tentang Pengarusutamaan Gender Di Kota Surabaya*. 7(2).

- Febrian, R. A. (2022). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, 4(3), 113–122. <https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). *Community Development: Community-Based Alternatives in on Age og Globalisation* (3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2015). *The adult learner: The definitive classic in adult education and human resource development* (Eighth edition). Routledge.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72–88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Bulusari. *Jurnal Economia*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Rahim, K. R., & Widodo, W. (2021). Konsep Andragogi dalam Pembelajaran Kursus dan Pelatihan Jarak Jauh: Studi Literatur. *J+Plus Unesa*, 10(1), 285–293. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/42812>
- Setyoningrum, A. A. D. (2020). Perempuan, Pengelolaan Keuangan dan Ekonomi. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 16–24. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i2.484>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.